



## Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi Dan Efikasi Diri Pada Minat Berwirausaha Mahasiswa Di Banyumas Dengan Jaringan Sosial Sebagai Variabel Moderasi

Galuh Andap Anggeta Dara<sup>1</sup>, Faizal Rizky Yuttama<sup>2</sup>, Puspita Lianti Putri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Harapan Bangsa

### Abstrak

Received: 6 April 2026  
Revised: 6 April 2026  
Accepted: 8 April 2026

Minat berwirausaha di kalangan mahasiswa menjadi aspek penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, terutama di daerah Banyumas yang memiliki potensi kewirausahaan cukup tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, motivasi, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Kabupaten Banyumas dengan peran jaringan sosial sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan teknik purposive sampling dengan jumlah 105 responden mahasiswa yang mengambil mata kuliah kewirausahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, sedangkan analisis data dilakukan melalui uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, serta Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, motivasi, dan efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Selain itu, jaringan sosial terbukti memoderasi pengaruh literasi keuangan, motivasi terhadap minat berwirausaha, namun tidak memoderasi hubungan antara efikasi diri terhadap minat berwirausaha. Kesimpulannya, minat berwirausaha mahasiswa di Banyumas dapat ditingkatkan melalui penguatan literasi keuangan, motivasi, efikasi diri, serta dukungan jaringan sosial yang kuat.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Motivasi, Efikasi Diri, Jaringan Sosial, Minat Berwirausaha

(\*) Corresponding Author: [galuhandap022@gmail.com](mailto:galuhandap022@gmail.com), [faizal@uhb.ac.id](mailto:faizal@uhb.ac.id), [puspita@uhb.ac.id](mailto:puspita@uhb.ac.id)

**How to Cite:** Dara, G., Yuttama, F., & Putri, P. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi Dan Efikasi Diri Pada Minat Berwirausaha Mahasiswa Di Banyumas Dengan Jaringan Sosial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(5.A), 157-172. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12945>.

## PENDAHULUAN

Kewirausahaan menjadi salah satu kunci utama dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Perkembangan kewirausahaan di kalangan generasi muda, terutama mahasiswa, sangat penting karena mereka dianggap sebagai agen perubahan yang mampu menggerakkan inovasi dan menciptakan lapangan kerja baru (Aisyahrani, 2024). Mahasiswa yang terlibat dalam kewirausahaan tidak hanya berpotensi untuk menciptakan usaha yang menguntungkan, tetapi juga dapat berperan sebagai pemimpin yang memacu pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional (Mulyani & Asnawi, 2022).

Kewirausahaan di kalangan mahasiswa khususnya yang berusia 18 hingga 25 tahun semakin meningkat seiring dengan perubahan dinamika ekonomi global. Pada rentang usia ini, mahasiswa berada dalam fase transisi antara pendidikan dan dunia kerja, di mana mereka mulai mengeksplorasi berbagai pilihan karir. Kemandirian finansial menjadi salah satu motivasi utama, terutama di tengah

meningkatnya biaya pendidikan dan terbatasnya lapangan kerja. Mahasiswa kini mulai melihat kewirausahaan sebagai solusi untuk menciptakan sumber pendapatan dan membangun masa depan yang lebih mandiri dan inovatif (Artadewi & Sulindawati, 2023). Pendidikan tinggi saat ini tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga ikut mendorong pengembangan kewirausahaan di kalangan pelajar. Peran pelajar mulai bergeser, tidak lagi sebatas sebagai pencari kerja (*job seeker*), melainkan berkembang menjadi pencipta lapangan kerja (*job cre*). Indikasi perubahan ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah mahasiswa yang menjalankan bisnis sambil menempuh pendidikan, baik di bidang kuliner, jasa kreatif, maupun usaha berbasis digital (Sangapan *et al.*, 2025). Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik perekonomian Indonesia. <https://www.bps.go.id/ekonomi> melaporkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 24% jumlah startup yang didirikan oleh mahasiswa setelah masa pandemi. Mahasiswa juga dapat memanfaatkan kreativitas dan pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan untuk mengembangkan produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan masyarakat serta memecahkan berbagai tantangan sosial (Hasibuan *et al.*, 2024). Kewirausahaan membantu membangun jaringan sosial yang kuat di antara mahasiswa, yang dapat meningkatkan kolaborasi dan bertukar ide. Hal ini berpotensi meningkatkan daya saing dan inovasi di berbagai sektor industri. (Darwis *et al.*, 2022).

Minat berwirausaha di kalangan mahasiswa menjadi perhatian yang semakin penting. Mahasiswa merupakan kelompok yang memiliki potensi besar untuk menjadi wirausahawan, mengingat mereka memiliki akses ke pendidikan, sumber daya, dan jejaring yang dapat mendukung usaha mereka. Rasio kewirausahaan secara nasional pada tahun 2021 tercatat sebesar 2,89%. Setiap provinsi di Indonesia memiliki tantangan dan potensi tersendiri dalam pengembangan kewirausahaan., Jawa Tengah menjadi salah satu yang menunjukkan rasio kewirausahaan di atas rata-rata nasional, dengan angka mencapai 2,91%. Melihat perkembangan ini, pemerintah menargetkan rasio kewirausahaan nasional akan meningkat menjadi 3,95% pada tahun 2024. Target ini mencerminkan upaya untuk mendorong lebih banyak individu, terutama di kalangan generasi muda, untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. 2021). Laporan tahunan 2021: Perkembangan UMKM di Indonesia. <https://www.kemenkopukm.go.id/laporan-tahunan-2021>.

Peningkatan jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Jawa Tengah dari tahun 2022 ke tahun 2023 menunjukkan tren yang positif bagi perekonomian daerah. Pada tahun 2022, tercatat sebanyak 180,579 unit UMKM, sementara jumlahnya meningkat menjadi 187,746 unit pada tahun 2023, yang berarti ada pertumbuhan sebesar 7,167 unit atau sekitar 3,96%. Peningkatan ini mencerminkan semakin banyak individu yang memilih untuk memulai usaha, yang dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berbagai faktor, seperti peningkatan akses terhadap modal, pelatihan kewirausahaan, dan dukungan dari pemerintah serta lembaga terkait, berkontribusi pada pertumbuhan ini. Selain itu, respon positif pelaku usaha terhadap peluang pasar dan dinamika ekonomi lokal menunjukkan bahwa sektor UMKM semakin kuat dan berpotensi berperan penting dalam pengembangan ekonomi di Jawa

Tengah. (Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Jawa Tengah. 2023). Laporan perkembangan UMKM 2023. <https://www.dinkopjateng.go.id/laporan-perkembangan-umkm-2023> .

Literasi keuangan sendiri adalah pemahaman mendalam tentang pengelolaan keuangan pribadi, seperti anggaran, investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini sangat relevan bagi mahasiswa yang tertarik berwirausaha, di mana kemampuan literasi keuangan yang baik akan membantu mereka dalam mengelola sumber daya finansial secara efisien dan mengambil keputusan yang lebih tepat dalam menjalankan bisnis. (Lusardi & Mitchell, 2023). literasi keuangan tidak hanya penting bagi stabilitas keuangan pribadi tetapi juga menjadi fondasi utama dalam kesuksesan kewirausahaan (Alshebami & Al Marri, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik lebih mampu memahami risiko dan keuntungan dari investasi serta peluang usaha. Hal ini secara langsung berdampak pada peningkatan minat mereka untuk memulai bisnis sendiri (Herawati & Dewi, 2020). ini menunjukkan adanya kesadaran yang semakin meningkat tentang pentingnya literasi keuangan dalam mendukung minat berwirausaha (Uma & Anasrulloh, 2023). Effrisanti & Wahono, (2022). Menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kristianti & Dewi, (2022), menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Motivasi juga merupakan faktor kunci yang mendorong mahasiswa untuk terjun ke dunia usaha. (Syachtiyani, 2021), menjelaskan bahwa motivasi merupakan proses psikologi yang mendasar dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Mereka menekankan bahwa motivasi adalah faktor penentu dalam pencapaian tujuan, yang berhubungan dengan dorongan atau kekuatan yang berada dalam diri manusia. Motivasi ini bersifat internal dan tidak terlihat dari luar, namun memiliki peran penting dalam menggerakkan individu untuk menampilkan tingkah laku yang diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu, ada dua kategori utama motivasi intrinsik dan ekstrinsik. (Ryan & Deci, 2020), Motivasi intrinsik didefinisikan sebagai dorongan yang berasal dari dalam diri individu, di mana seseorang melakukan suatu aktivitas karena minat, kepuasan, atau tantangan yang dirasakan. Hal ini mencakup keinginan untuk belajar, berinovasi, dan mencapai tujuan pribadi tanpa adanya imbalan eksternal. (Ryan & Deci, 2020), motivasi ekstrinsik merujuk pada dorongan yang berasal dari faktor luar, seperti imbalan atau pengakuan yang diterima setelah menyelesaikan suatu tugas. Individu yang termotivasi secara ekstrinsik cenderung melakukan aktivitas untuk mendapatkan penghargaan, seperti uang, pujian, atau status sosial. Mahasiswa yang termotivasi baik secara internal maupun eksternal lebih cenderung untuk berani memulai usaha (Ochilzoda, 2024) .

Efikasi diri adalah faktor lain yang signifikan dalam mendorong minat kewirausahaan. Konsep efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk berhasil mencapai tujuan (Surindra et al., 2024). Keyakinan diri ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang mereka dapatkan dari lingkungan wirausaha yang disediakan oleh wirausahawan aktif, orang tua wiraswasta, teman dan wiraswasta. para siswa (Saputra et al., 2024). Zhang et al., (2025), menekankan bahwa individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi lebih

cenderung menghadapi tantangan dan risiko dengan percaya diri. Penelitian oleh Saputra et al., (2024), juga menunjukkan bahwa efikasi diri yang tinggi pada mahasiswa berkorelasi positif terhadap minat mereka untuk berwirausaha.

Jaringan sosial menurut Njonge, (2023), menyatakan bahwa jaringan sosial adalah kumpulan individu yang terhubung melalui hubungan sosial yang dapat berupa hubungan emosional, profesional, atau fungsional. jaringan ini berfungsi sebagai sumber informasi dan dukungan yang penting dalam mengambil keputusan, termasuk keputusan untuk berwirausaha. jaringan sosial yang kuat sebagai sumber daya yang dapat membantu mahasiswa mengakses informasi, dukungan, dan bimbingan dari pihak-pihak berpengalaman. Studi menunjukkan bahwa jaringan sosial dapat berperan sebagai variabel moderasi yang penting, karena membantu memperkuat hubungan antara literasi keuangan, motivasi, efikasi diri, dan minat berwirausaha (Shrestha & Rawat, 2023). Di Kabupaten Banyumas, jaringan sosial dapat berfungsi sebagai *katalisator* penting dalam menghubungkan mahasiswa dengan pelaku bisnis yang lebih berpengalaman, mentor, dan sumber daya lainnya, yang pada akhirnya memperkuat kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan kewirausahaan (Kholifaturrohmah et al., 2023).

Latar belakang yang telah diuraikan menjadi dasar penulis untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, motivasi, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa di Kabupaten Banyumas. Karakteristik demografis mahasiswa di Banyumas, seperti latar belakang pendidikan dan sosial, dapat memberikan perspektif baru tentang minat berwirausaha yang mungkin berbeda dengan mahasiswa di daerah lain. Penelitian ini juga berfokus pada peran jaringan sosial sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara variabel-variabel tersebut. Pemahaman yang lebih dalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan program-program kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif cross-sectional untuk menggambarkan pengaruh literasi keuangan, motivasi, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Banyumas dengan jaringan sosial sebagai variabel moderasi (Mackiewicz, 2018). Lokasi penelitian dilakukan di beberapa perguruan tinggi di Banyumas yang memiliki mata kuliah kewirausahaan, dengan waktu penelitian berlangsung dari April hingga Agustus 2025. Populasi penelitian adalah mahasiswa yang aktif mengambil mata kuliah kewirausahaan, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah minimal 105 responden. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (literasi keuangan, motivasi, efikasi diri), variabel terikat (minat berwirausaha), dan variabel moderasi (jaringan sosial). Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, menggunakan skala Likert 1–5 (Sugiyono, 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner online menggunakan Google Form yang dibagikan melalui media sosial. Analisis data menggunakan bantuan SPSS versi 25 melalui beberapa tahapan, yaitu uji statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas,

multikolinearitas, heteroskedastisitas), serta analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t dan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk mengetahui peran variabel moderasi. Hasil uji validitas menunjukkan semua item kuesioner valid, sedangkan hasil reliabilitas menunjukkan seluruh variabel memiliki Cronbach's Alpha > 0,60 sehingga reliabel. Dengan demikian, instrumen penelitian layak digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel yang diteliti (Ghozali, 2016).

## HASIL & PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Berikut merupakan hasil analisis regresi linear berganda yang disajikan dalam Tabel 4.9:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

<i>Coefficient<sup>a</sup></i>		
Unstandardized Coefficient		
Model	B	Std. Error
(Constant)	4,944	1,321
Literasi Keuangan	0,543	0,112
Motivasi	0,375	0,124
Efikasi Diri	0,827	0,135

Sumber: Data primer diolah (2025)

Dari perhitungan hasil pada Tabel 1, maka dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,944 + 0,543X_1 + 0,375X_2 + 0,827X_3 + 1,321$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan bahwa: (1) Nilai konstanta sebesar 4,944, menunjukkan bahwa apabila variabel literasi keuangan ( $X_1$ ), motivasi ( $X_2$ ), dan efikasi diri ( $X_3$ ) bernilai nol, maka tingkat minat berwirausaha ( $Y$ ) mengalami penurunan : (2) Koefisien regresi variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) sebesar 0,543 menunjukkan adanya pengaruh positif antara literasi keuangan terhadap minat berwirausaha. Artinya, semakin besar kemampuan literasi keuangan, maka minat berwirausaha akan meningkat. Sebaliknya, semakin rendah literasi keuangan, maka minat berwirausaha akan semakin menurun. (3) Koefisien regresi variabel motivasi ( $X_2$ ) sebesar 0,375 juga menunjukkan pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hal ini berarti bahwa semakin besar motivasi, maka minat berwirausaha pun akan meningkat. Sebaliknya, jika motivasi semakin rendah, maka minat berwirausaha juga akan menurun. (4) Koefisien regresi variabel efikasi diri ( $X_3$ ) sebesar 0,827 menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Artinya, semakin tinggi tingkat efikasi diri, maka minat berwirausaha akan semakin meningkat. Sebaliknya, jika efikasi diri menurun, maka minat berwirausaha juga akan semakin berkurang

#### 2. Uji Hipotesis

##### a. Uji t

Menurut Sugiyono (2018), uji *t* merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang mempertanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Uji *t* didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Hasil penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $> 5\%$ ), maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (2) Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $< 5\%$ ), maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai *t*-tabel dapat diketahui dengan menggunakan rumus derajat kebebasan ( $df = n - k - 1$ ), di mana jumlah sampel ( $n$ ) = 105 dan jumlah variabel independen ( $k$ ) = 7. Maka,  $df = 105 - 7 - 1 = 97$ , dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai *t*-tabel sebesar 1,985. Hasil uji *t* secara lengkap dapat dilihat pada Tabel berikut:

- 1) Uji parsial variabel literasi keuangan (X1) pada minat berwirausaha (Y)

Tabel 2. Hasil Uji T Variabel Literasi Keuangan

Variabel	Std. Error	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.	Kriteria
Literasi Keuangan	,110	4,069	1,985	,000	Berpengaruh Positif

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil uji *t* terhadap variabel literasi keuangan dan minat berwirausaha. Hasil menunjukkan bahwa nilai *t* hitung sebesar 4,069 lebih besar dari *t* tabel sebesar 1,985, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Nilai koefisien dan *t* hitung yang positif mendukung kesimpulan bahwa semakin tinggi kemampuan literasi keuangan yang dimiliki, maka tingkat minat berwirausaha juga akan semakin meningkat.

- 2) Uji parsial variabel motivasi (X2) pada minat berwirausaha (Y)

Tabel 3. Hasil Uji T Variabel Motivasi

Variabel	Std. Error	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.	Kriteria
Motivasi	,122	2,272	1,985	,025	Berpengaruh Positif

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil uji *t* terhadap variabel motivasi dan minat berwirausaha. Hasil menunjukkan bahwa nilai *t* hitung sebesar 2,272 lebih besar dari *t* tabel sebesar 1,985, dengan nilai signifikansi sebesar 0,025 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Nilai koefisien dan *t* hitung yang positif mendukung kesimpulan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki, maka tingkat minat berwirausaha juga akan semakin meningkat.

- 3) Uji parsial variabel efikasi diri (X3) pada minat berwirausaha (Y)

Tabel 4. Hasil Uji T Variabel Efikasi Diri

Variabel	Std. Error	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.	Kriteria
Efikasi Diri	,142	4,462	1,985	,000	Berpengaruh Positif

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil uji  $t$  terhadap variabel motivasi dan minat berwirausaha. Hasil menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 4,462 lebih besar dari  $t$  tabel sebesar 1,985, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Nilai koefisien dan  $t$  hitung yang positif mendukung kesimpulan bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki, maka tingkat minat berwirausaha juga akan semakin meningkat.

4) Uji parsial variabel jaringan sosial (X3) pada minat berwirausaha (Y)

Tabel 5. Hasil Uji T Variabel Jaringan Sosial

Variabel	Std. Error	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.	Kriteria
Jaringan Sosial	,113	3,276	1,985	,001	Berpengaruh Positif

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil uji  $t$  terhadap variabel jaringan sosial dan minat berwirausaha. Hasil menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 3,276 lebih besar dari  $t$  tabel sebesar 1,985, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa jaringan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Nilai koefisien dan  $t$  hitung yang positif mendukung kesimpulan bahwa semakin luas jaringan sosial yang dimiliki, maka tingkat minat berwirausaha juga akan semakin meningkat.

3. **Moderated Regression Analysis (MRA)**

Menurut Ghazali (2016), MRA digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen dalam regresi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengalikan variabel independen dan moderasi (*interaction term*). Langkah Umum Analisis MRA: (1) Regresi Tahap 1 (Model Dasar):  $Y = \beta_0 + \beta_1X + \beta_2Z + e$  ( $X$  = variabel independen,  $Z$  = variabel moderasi) (2). Regresi Tahap 2 (Model Interaksi):  $Y = \beta_0 + \beta_1X + \beta_2Z + \beta_3(XZ) + e$  ( $XZ$  = interaksi antara  $X$  dan  $Z$ ). Hasil uji regresi moderasi secara lengkap dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Moderasi Tahap 1

Variabel	Std. Error	Sig.
Literasi keuangan	0,112	0,000
Motivasi	0,124	0,003
Efikasi diri	0,135	0,000

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan tabel diatas, signifikansi variabel literasi keuangan sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan

berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Signifikansi motivasi sebesar  $0,003 < 0,05$  maka disimpulkan bahwa variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Signifikansi variabel efikasi diri sebesar  $0,000 < 0,05$  maka disimpulkan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha.

Tabel 7. Uji Regresi Moderasi Tahap 2

Variabel	Std. Error	Sig.
Jaringan sosial antara X1 dan Y	0,068	0,002
Jaringan sosial antara X2 dan Y	0,087	0,002
Jaringan sosial antara X3 dan Y	0,70	0,271

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara variabel literasi keuangan dengan variabel minat berwirausaha sebesar  $0,002 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel jaringan sosial mampu memoderasi pengaruh variabel literasi keuangan pada variabel minat berwirausaha, sehingga hipotesis keempat (H4) diterima.

nilai signifikansi variabel interaksi antara variabel motivasi dengan variabel minat berwirausaha sebesar  $0,002 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel jaringan sosial mampu memoderasi pengaruh variabel motivasi pada variabel minat berwirausaha, sehingga hipotesis kelima (H5) diterima.

nilai signifikansi variabel interaksi antara variabel efikasi diri dengan variabel minat berwirausaha sebesar  $0,271 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel jaringan sosial tidak mampu memoderasi pengaruh variabel efikasi diri pada variabel minat berwirausaha, sehingga hipotesis keenam (H6) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ezenwakwelu et al. (2020), menemukan bahwa dukungan sosial yang dirasakan (*perceived social support*) sebagai bentuk jaringan sosial dapat memoderasi secara negatif hubungan antara kompetensi jaringan (*networking competence*) dan niat berwirausaha sosial. Artinya dukungan sosial yang tinggi justru dapat mengurangi pengaruh positif efikasi diri terhadap niat berwirausaha, karena ketergantungan terhadap individu yang berlebihan pada jaringan sosial.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh literasi keuangan pada minat berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil pengujian hipotesis pada uji t (parsial) yang diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai t-hitung  $> t$ -tabel, yaitu sebesar  $4,069 > 1,985$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kepuasan minat berwirausaha, di mana semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki, maka minat berwirausaha juga akan semakin meningkat.

Penelitian ini menggunakan indikator literasi keuangan di antaranya: Pengetahuan konsep keuangan, bakat mengelola keuangan pribadi, keterampilan pembuatan keputusan bidang keuangan yang tepat dan keyakinan perencanaan keuangan secara tepat (OECD/INFE, 2023). Pernyataan kuesioner dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Lusardi et al. (2023) dan (Indrayani et al., 2024). Pernyataan kuesioner yang paling berpengaruh pada literasi keuangan adalah menyisihkan sebagian dari pendapatan atau uang saku untuk

ditabung. Dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang dapat mengelola atau menyisihkan sebagian dari pendapatan atau uang saku untuk ditabung, maka hal tersebut akan memengaruhi orang tersebut untuk mulai menjalankan usaha atau minat untuk memulai usaha., karena dengan adanya uang yang mereka sisihkan dapat memunculkan niat untuk memulai suatu usaha atau bisnis.

Penelitian ini menggunakan teori *planned of behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), yang menyatakan bahwa minat (*intention*) merupakan prediktor utama dari suatu perilaku, dan dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Hasil ini juga diperkuat oleh Teori Kewirausahaan Sapero (Shapero & Sokol, 1982), literasi keuangan turut memperkuat *perceived feasibility*, yakni persepsi mahasiswa bahwa berwirausaha adalah sesuatu yang layak dan mungkin dilakukan, karena mereka telah memiliki bekal pengetahuan dalam mengelola aspek finansial usaha. Literasi keuangan juga mendukung terbentuknya *propensity to act*, yaitu kecenderungan untuk segera bertindak dan mengambil peluang bisnis karena memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam pengambilan keputusan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrayani et al. (2024) dan Martelli, (2021), menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Semakin baik pemahaman mahasiswa tentang pengelolaan keuangan, semakin besar minat mereka untuk memulai usaha. Hal ini menegaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya penting secara individu, tetapi juga dapat mendorong semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ani et al., 2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan tidak selalu meningkatkan keinginan untuk memulai usaha.

## 2. Pengaruh motivasi pada minat berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa variabel motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis pada uji t (parsial), yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,025 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $2,272 > t$  tabel 1,985. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa motivasi memberikan pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Artinya, semakin tinggi motivasi yang dimiliki, maka tingkat minat berwirausaha juga akan semakin meningkat.

Temuan ini sejalan dengan *Teory Planned of Behavior* (TPB) dari Ajzen (1991) yang digunakan sebagai landasan penelitian ini. Teori ini menjelaskan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Motivasi berperan dalam membentuk sikap positif dan keyakinan diri terhadap kemampuan berwirausaha. Semakin tinggi motivasi seseorang, semakin besar pula kecenderungannya untuk memiliki minat berwirausaha. Hal ini sejalan dengan pandangan Saphero (2016) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan utama dalam diri individu untuk memulai dan menjalankan usaha. Dengan demikian, motivasi menjadi faktor penting yang mendorong munculnya minat berwirausaha.

Penelitian ini menggunakan indikator motivasi yang mencakup: Mendorong timbulnya kelakuan, motivasi berfungsi sebagai pengarah dan motivasi berfungsi sebagai penggerak (Yogi Fernando et al., 2024). Pernyataan dalam kuesioner diadopsi dari penelitian (Suyati & Rozikin, 2021). dan dari hasil analisis diketahui bahwa pernyataan yang paling berpengaruh terhadap motivasi adalah ketika merasa energi dan semangat meningkat saat mengejar sesuatu yang diinginkan maka hal tersebut dapat memicu agar seseorang melakukan suatu tindakan seperti memulai usaha.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi yang tinggi dapat membuat mahasiswa melakukan sesuatu seperti memulai usaha. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suyati & Rozikin, 2021) (Artadewi & Sulindawati, 2023) juga menemukan pengaruh positif antara motivasi berwirausaha dan minat mahasiswa. Namun, tidak semua penelitian sepakat, seperti yang ditunjukkan oleh Rosmiati *et al.* (2021), yang menemukan bahwa motivasi tidak selalu berdampak signifikan pada minat berwirausaha.

### 3. Pengaruh efikasi diri pada minat berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa variabel efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis (uji t parsial) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai thitung sebesar  $4,462 > ttabel 1,985$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik tinggi efikasi diri yang dimiliki, maka semakin tinggi pula minat berwirausaha mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan indikator efikasi diri yaitu: kepercayaan diri mengelola usaha, kepemimpinan sumber daya manusia, kematangan mental dalam memulai usaha (Ndofirepi, 2022). Pernyataan dalam kuesioner mengadopsi dari penelitian (Ndofirepi, 2022). Pernyataan yang paling berpengaruh terhadap efikasi diri adalah ketika seorang mahasiswa memiliki ketahanan emosional dalam menghadapi kegagalan atau hambatan dalam usaha sehingga mahasiswa mampu mengelola usaha dengan baik.

Teori *Planned of Behavior* efikasi diri berperan sebagai bagian dari *perceived behavioral control*, yaitu keyakinan seseorang atas kemampuannya untuk melakukan suatu tindakan. Semakin tinggi efikasi diri seseorang, semakin besar kendali yang dirasakannya terhadap perilaku berwirausaha. Hal ini mendorong minat berwirausaha, karena individu merasa mampu menghadapi tantangan dan menjalankan usaha secara mandiri.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat atau intensi berwirausaha. Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih termotivasi mengejar peluang kewirausahaan (Effrisanti & Wahono, 2022),; Sudimantoro et al., (2023). Selain itu, efikasi diri juga memperkuat hubungan antara motivasi dan minat kewirausahaan (Ndofirepi, 2022), namun penelitian Naiborhu & Susanti, (2021) tidak sejalan bahwa efikasi diri tidak memperkuat pengaruh pendidikan kewirausahaan (Naiborhu & Susanti, (2021).

### 4. Pengaruh Jaringan sosial memoderasi literasi keuangan pada minat berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa variabel Jaringan sosial berpengaruh positif memoderasi literasi keuangan terhadap minat berwirausaha.

Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis (*moderated regression analysis*) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel jaringan sosial mampu memoderasi pengaruh variabel literasi keuangan pada variabel minat berwirausaha.

Penelitian ini menggunakan indikator jaringan sosial kekuatan ikatan, variasi Tipe, hubungan akses ke sumber daya dan kepadatan jaringan (Baptista et al., 2021). Pernyataan dalam kuesioner mengadopsi dari penelitian (Baptista et al., 2021). Pernyataan yang paling berpengaruh terhadap jaringan sosial adalah Melalui jaringan (keluarga dan teman), seorang mahasiswa dapat mengakses sumber daya atau peluang yang sulit didapatkan sendiri.

Teori *Planned of Behavior*, norma subjektif mencerminkan pengaruh sosial terhadap niat seseorang untuk berperilaku. Jaringan sosial, sebagai representasi norma subjektif, dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap minat berwirausaha. Individu dengan pemahaman keuangan yang baik akan lebih terdorong berwirausaha jika mendapat dukungan, dorongan, atau pengaruh positif dari lingkungan sosialnya.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa jaringan sosial berperan penting dalam membentuk minat berwirausaha. Dukungan dari keluarga, teman, dan masyarakat mendorong motivasi serta kepercayaan diri individu untuk memulai usaha (Bakhshandeh Bavarsad & Stephens, 2024). Selain itu, sosialisasi keuangan dalam keluarga terbukti memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan niat berwirausaha secara positif (Shrestha et al., 2023). Namun, interaksi antara modal sosial dan modal manusia memiliki efek nonlinier, yang dalam kadar tertentu bisa meningkatkan, namun juga berpotensi menghambat niat berwirausaha (Sheng et al., 2024).

##### 5. Pengaruh Jaringan sosial memoderasi motivasi pada minat berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa variabel Jaringan sosial berpengaruh positif memoderasi motivasi terhadap minat berwirausaha. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis (*moderated regression analysis*) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel jaringan sosial mampu memoderasi pengaruh variabel motivasi pada variabel minat berwirausaha.

Penelitian ini menggunakan indikator jaringan sosial kekuatan ikatan, variasi Tipe, hubungan akses ke sumber daya dan kepadatan jaringan (Kristiansen, 2021). Pernyataan dalam kuesioner mengadopsi dari penelitian Shrestha et al. (2023). Pernyataan yang paling berpengaruh terhadap jaringan sosial adalah Melalui jaringan (keluarga dan teman), seorang mahasiswa dapat mengakses sumber daya atau peluang yang sulit didapatkan sendiri.

Teori *Planned of Behavior*, motivasi berperan sebagai bagian dari sikap terhadap perilaku yang memengaruhi niat seseorang untuk berwirausaha. Namun, motivasi internal tidak selalu cukup untuk mendorong minat berwirausaha jika tidak disertai dengan dukungan eksternal. Dalam hal ini, jaringan sosial yang mencerminkan norma subjektif dalam TPB dapat berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha. Dukungan dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar dapat memberikan keyakinan, dorongan emosional, serta akses informasi yang membuat individu lebih percaya diri dalam mengejar peluang usaha. Oleh karena itu, semakin kuat jaringan

sosial yang dimiliki seseorang, maka semakin besar pula kemungkinan motivasi berwirausahanya berkembang menjadi minat yang nyata untuk memulai usaha.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hadi, S. (2020), analisis moderasi menunjukkan bahwa jaringan sosial memperkuat hubungan antara motivasi dan minat berwirausaha. Ketika jaringan sosial mahasiswa kuat, pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha meningkat. Ini menunjukkan bahwa dukungan dan interaksi dalam jaringan sosial dapat meningkatkan dampak positif dari motivasi terhadap minat berwirausaha. Namun Lee, H. (2020), mengungkap bahwa penggunaan media sosial sebagai bentuk jaringan sosial dapat memoderasi secara negatif hubungan antara pengetahuan sebelumnya (sebagai representasi dari motivasi atau kesiapan individu) dan penemuan peluang kewirausahaan.

#### 6. Pengaruh jaringan sosial berpengaruh negatif terhadap hubungan efikasi diri pada minat berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa variabel Jaringan sosial berpengaruh negatif terhadap hubungan antara efikasi diri dan minat berwirausaha, berbeda dengan hipotesis awal yang memprediksi pengaruh positif. Temuan ini diperkuat dengan hasil uji hipotesis (*moderated regression analysis*) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,271 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel jaringan sosial belum mampu memoderasi pengaruh variabel efikasi diri terhadap variabel minat berwirausaha.

Penelitian ini menggunakan indikator jaringan sosial kekuatan ikatan, variasi Tipe, hubungan akses ke sumber daya dan kepadatan jaringan (Kristiansen, 2021). Pernyataan dalam kuesioner mengadopsi dari penelitian Shrestha *et al.* (2023). Pernyataan yang paling berpengaruh terhadap jaringan sosial adalah Melalui jaringan (keluarga dan teman), seorang mahasiswa dapat mengakses sumber daya atau peluang yang sulit didapatkan sendiri.

Teori *Planned of Behavior*, efikasi diri termasuk dalam komponen *perceived behavioral control*, yaitu persepsi individu atas kemampuannya dalam mengendalikan atau melaksanakan suatu perilaku, dalam hal berwirausaha. Sementara itu, jaringan sosial termasuk dalam norma subjektif, yakni persepsi individu terhadap dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya. Secara teori, norma subjektif seharusnya memperkuat intensi berperilaku positif, termasuk minat berwirausaha. Namun, dalam konteks tertentu, jaringan sosial yang terlalu dominan atau menekan justru dapat menciptakan ketergantungan, tekanan sosial, atau perasaan tidak kompeten dibandingkan orang lain dalam jaringan tersebut. Hal ini dapat melemahkan *perceived behavioral control*, sehingga efikasi diri menjadi menurun. Akibatnya, pengaruh positif efikasi diri terhadap minat berwirausaha ikut melemah, dan peran jaringan sosial sebagai moderator berubah arah menjadi negatif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Igwe *et al.*, 2020), menemukan bahwa dukungan sosial yang dirasakan (*perceived social support*) sebagai bentuk jaringan sosial dapat memoderasi secara negatif hubungan antara kompetensi jaringan (*networking competence*) dan niat berwirausaha sosial. Artinya dukungan sosial yang tinggi justru dapat mengurangi pengaruh positif efikasi diri terhadap niat berwirausaha, karena ketergantungan terhadap individu yang berlebihan pada jaringan sosial.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama, literasi keuangan (X1) berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha (Y). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik, seperti kemampuan mengelola uang saku, menyusun anggaran, dan menabung, cenderung memiliki kesiapan dan keberanian untuk memulai usaha. Literasi keuangan yang tinggi memudahkan mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan yang mendukung niat berwirausaha.

Hipotesis kedua, motivasi (X2) terbukti berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha (Y). Artinya, semakin tinggi tingkat motivasi yang dimiliki mahasiswa, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk memiliki minat dalam menjalankan usaha. Motivasi memberikan dorongan internal yang kuat, membentuk keyakinan diri, serta membangun sikap positif terhadap dunia kewirausahaan.

Hipotesis ketiga, efikasi diri (X3) berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha (Y). Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi, yaitu kepercayaan terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan, akan lebih siap dan percaya diri dalam memulai dan menjalankan suatu usaha. Keyakinan ini menjadi fondasi penting dalam menghadapi ketidakpastian dunia bisnis.

Hipotesis keempat, kelima dan keenam (Jaringan Sosial sebagai Variabel Moderasi). Hasil analisis menunjukkan bahwa jaringan sosial memiliki peran sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara variabel independen dan minat berwirausaha, namun dengan hasil yang bervariasi. Jaringan sosial terbukti memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan minat berwirausaha, serta antara motivasi dan minat berwirausaha. Artinya, keberadaan jaringan sosial yang kuat baik berupa dukungan keluarga, teman, komunitas, maupun lingkungan sosial dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan dan motivasi terhadap minat berwirausaha. Namun, pada hubungan antara efikasi diri dan minat berwirausaha, jaringan sosial justru memberikan pengaruh negatif. Jaringan sosial yang terlalu dominan atau menekan dapat menimbulkan perasaan tidak kompeten atau ketergantungan sosial, sehingga melemahkan efikasi diri dan menurunkan minat individu untuk memulai usaha. Dengan demikian, peran jaringan sosial sebagai moderator bersifat kondisional, tergantung pada konteks psikologis dan sosial individu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyahrani, A. (2024). Peran Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(1), 18–26. <https://doi.org/10.37985/benefit.v2i1.336>
- Alshebami, A. S., & Al Marri, S. H. (2022). The Impact of Financial Literacy on Entrepreneurial Intention: The Mediating Role of Saving Behavior. *Frontiers in Psychology*, 13(June), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.911605>
- Ani, N., Ahmadi, A., & Wulansari, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

- Fakultas Ekonomi Universitas Di Kalimantan Barat. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(10), 1241–1247. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i10.923>
- Artadewi, K. A., & Sulindawati, N. L. G. E. (2023). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Literasi Keuangan, dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Membangun Startup Business. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(03), 469–481. <https://doi.org/10.23887/jap.v14i03.50052>
- Bakhshandeh Bavarsad, M., & Stephens, C. (2024). Social network type contributes to purpose in life among older people, mediated by social support. *European Journal of Ageing*, 21(1). <https://doi.org/10.1007/s10433-024-00799-w>
- Baptista, N., Alves, H., & Pinho, J. (2021). The case for social support in social marketing. *RAUSP Management Journal*, 56(3), 295–313. <https://doi.org/10.1108/RAUSP-08-2020-0193>
- Darwis, R. S., Miranti, Y. S., Saffana, S. R., & Yuandina, S. (2022). Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 135. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.37495>
- Effrisanti, Y., & Wahono, H. T. T. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Love of Money Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10(2), 148–156. <https://doi.org/10.26740/jpap.v10n2.p148-156>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS* 23.
- Hasibuan, A., Verawaty Siregar, W., Candrasari, R., Andiko, B., Sastra Wijaya, R., Rozak, A., & Desti Sucipto, F. (2024). Sosialisasi Program Kreatifitas Mahasiswa dalam Meningkatkan Kualitas Mahasiswa Institut Seni Budaya Indonesia Aceh. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 30–34. <https://doi.org/10.52622/mejuajujabdimas.v4i1.139>
- Herawati, N. T., & Dewi, N. W. Y. (2020). *The Effect of Financial Literacy, Gender, and Students' Income on Investment Intention: The Case of Accounting Students*. 394(Icirad 2019), 133–138. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200115.022>
- Igwe, A., Ogbo, A., Agbaeze, E., Abugu, J., Ezenwakwelu, C., & Okwo, H. (2020). Self-Efficacy and Subjective Norms as Moderators in the Networking Competence–Social Entrepreneurial Intentions Link. *SAGE Open*, 10(3). <https://doi.org/10.1177/2158244020934878>
- Kholifaturrohmah, R., Widiastuti, E., Mulasiwi, C. M., & Wakhidati, Y. N. (2023). the Role of Improving Entrepreneur Competency, Innovation and Use of Social Media in the Sustainability of Msmes in Banyumas District. *Marginal Journal of Management Accounting General Finance and International Economic Issues*, 3(1), 107–117. <https://doi.org/10.55047/marginal.v3i1.873>
- Kristianti, N. M. M. A., & Dewi, G. A. K. R. S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Literasi Keuangan, Lingkungan Keluarga Dan Love Of Money Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(4), 1101–1112.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The Importance of Financial Literacy: Opening a New Field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137–154.

- <https://doi.org/10.1257/jep.37.4.137>
- Mackiewicz, J. (2018). Writing center talk over time: A mixed-method study. In *Writing Center Talk over Time: A Mixed-Method Study*. <https://doi.org/10.4324/9780429469237>
- Mulyani, S., & Asnawi, N. (2022). Peran Strategis Kewirausahaan dalam Pembangunan (Tinjauan Pendekatan Ekonomi Islam). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2958. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6776>
- NAIBORHU, I. K., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Marketplace, Kecerdasan Adversitas Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unesa Melalui Efikasi Diri. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 107–124. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n2.p107-124>
- Njonge, T. (2023). *Influence of Psychological Well-Being and School Factors on Delinquency , During the Covid-19 Period Among Secondary School Students in Selected Schools in Nakuru County : Kenya. VII(2454)*, 1175–1189. <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Ochilzoda, F. (2024). the Role of Intrinsic and Extrinsic Motivation in Language Learning. *International Scientific Journal*, 3(1), 417–424. <https://doi.org/10.56472/25835238/IRJEMS-V3I12P124>
- OECD/INFE. (2023). International Survey of Adult Financial Literacy. *Oecd/Infe*.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020a). *2020\_RyanDeci\_CEP\_PrePrint-SDT\_Definitions, theory, practices, and future directions.pdf*.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020b). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61(April). <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Sangapan, L. H., Paryanti, A. B., & Manurung, A. H. (2025). *Eksplorasi Pengalaman Wirausahawan Muda dalam Mewujudkan Entrepreneurial Mindset di Kalangan Mahasiswa*. 3(1), 36–43.
- Saputra, Y. A., Wahyudin, D., & Novilia, F. (2024). The Influence of Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Self-Efficacy and Family Environment on Higher Education Students' Entrepreneurial Interest: Empirical Evidence on Students in Universitas Pendidikan Indonesia. *West Science Social and Humanities Studies*, 2(01), 30–39. <https://doi.org/10.58812/wssh.s.v2i01.552>
- Sheng, Y., Ye, C., Sun, Y., & Bakker, D. (2024). The impact of human capital and social capital on entrepreneurship entry: the threshold of human capital-social capital coupling. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-04151-6>
- Shrestha, P. M., & Rawat, D. S. (2023). Financial Literacy, Saving Behaviour and Entrepreneurial Intention: The Moderating Effect of Family Financial Socialization. *Researcher CAB: A Journal for Research and Development*, 2(1), 17–49. <https://doi.org/10.3126/rcab.v2i1.57642>
- Sudimantoro, A. S., Afridah, N., Kharisma, A. S., & Mulyani, I. D. (2023). Pengaruh Efikasi Diri dan Literasi Keuangan terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi. *JECMER: Journal of Economic, Management and*

*Entrepreneurship Research*, 1(4), 257–273.

- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Surindra, B., Yusuf Afandi, T., & Novita Anggraini, A. S. (2024). The Effect of Entrepreneurship Courses, Self-Efficacy and Income Expectations on Student Entrepreneurial Interest. *International Journal of Research and Review*, 11(8), 162–175. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20240818>
- Suyati, E. S., & Rozikin, A. Z. (2021). The Influence of Motivation and Self-Efficacy Towards The Students' Entrepreneurship Interest in Muhammadiyah University of Palangkaraya. *Jurnal Economica*, 17(1), 91–100. <https://doi.org/10.21831/economia.v17i1.33123>
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>
- Uma, S. R., & Anasrulloh, M. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Economina*, 2(9), 2346–2360. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i9.815>
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Zhang, R., Zhang, C., & Huang, L. (2025). Emotional regulation self-efficacy and impulsivity effects on college students' risk-taking behavior: a cross-sectional study. *Frontiers in Psychology*, 16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1566618>